

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif. Menurut Nazir (2014), penelitian deskriptif mencakup penelitian mengenai status kelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran, dan peristiwa yang terjadi saat ini dengan tujuan memberikan deskripsi yang sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta yang diteliti. Sementara itu, Nana Syaodih Sukmadinata (2011:73) menjelaskan bahwa tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena yang ada, baik yang bersifat alami maupun hasil rekayasa manusia. Penelitian deskriptif berfokus pada karakteristik, kualitas, dan hubungan antara kegiatan.

Jadi, penelitian deskriptif yang digunakan oleh peneliti merupakan suatu penelitian untuk mencari mengenai makna, pengertian, serta pemahaman mengenai suatu fenomena yang di khusukan pada problematika yang dialami oleh siswa obesitas dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani yang terjadi di lapangan serta dideskripsikan secara narasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan suatu pemahaman yang bersifat umum mengenai kenyataan sosial dari perspektif partisipan.

3.2 Penentuan Populasi Dan Sempel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek yang akan di teliti, sedangkan sampel merupakan Sebagian dari populasi. Populasi merupakan keseluruhan orang atau suatu obejek dilokasi penelitian yang akan dilaksanakan. Populai juga merupaka *target of theoretika population* dan populasi yang terlalu luas memungkinkan peneliti untuk memperkecil populasinya. Hal ini bertujuan supaya dapat membatasi populasi hanya pada populasi yang dapat dijangkau (Swarjana, 2022).

Menurut Swarjana, (2022), populasi dibedakan menjadi dua, yaitu populasi target dan populasi sampel. Populasi target merupakan sebuah populasi yang ingin dibuat menjadi sebuah kesimpulan. Populasi target juga sering dikatakan sebagai kumpulan individu, item, pengukuran, dan hal lain yang diperlukan untuk membuat sebuah kesimpulan. Dalam populasi target diperlukan definisi yang jelas dan tepat serta harus mencakup wilayah geografis jika relevan serta menyebutkan secara jelas kelompok usia dan juga jenis kelamin. Sedangkan populasi sampel merupakan populasi dimana peneliti mengambil sampel dalam penelitian yang akan dilakukan.

Populasi dalam penelitian ini merupakan siswa/i yang ada di SMAN 1 Bandung di Jl. Ir. H. Juanda No. 93, Lb. Siliwangi, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40132.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih melalui suatu proses tertentu, dengan tujuan untuk menyelidiki atau mempelajari karakteristik spesifik dari populasi induk (Everitt & Scronal, 2010). Sampel adalah bagian kecil dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi. Tujuan pemilihan sampel adalah agar hasil yang diperoleh dapat diterapkan atau digeneralisasikan untuk populasi yang lebih besar (Sekaran & Bougie, 2016). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan sekelompok individu yang terpilih sebagai perwakilan dari populasi yang akan digunakan dalam penelitian.

Adapun Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik yang digunakan untuk memilih sampel secara selektif yang memiliki informasi yang kaya dan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti (Teddlie dan Yu, 2007). Dalam metode ini, peneliti memilih individu yang memiliki pengetahuan, pengalaman, atau karakteristik tertentu yang dianggap dapat memberikan informasi yang mendalam dan relevan untuk

tujuan penelitian. Adapun kriteria siswa yang digunakan pada penelitian ini yaitu siswa obesitas yang dapat ditentukan dengan menggunakan pengukuran indeks massa tubuh (IMT) 25 sampai 29,9 dikategori obesitas Tingkat 1, serta 30 sampai seterusnya dikategorikan sebagai obesitas Tingkat 2 (K. K. R. Indonesia, 2018).

Sesuai dengan judul penelitian ini, peneliti akan mengambil sampel siswa dengan kategori obesitas di SMAN 1 Bandung. Adapun jumlah siswa yang memenuhi kriteria tersebut sebanyak 41 orang dengan jumlah 15 siswa laki-laki dan 26 siswa Perempuan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data. Hal ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi-informasi dari sampel penelitian dan data tersebut diolah sebagai hasil penelitian. Menurut Rohardjo (2013) kuesioner merupakan suatu alat yang berisikan mengenai daftar pertanyaan mengenai berbagai aspek yang bertujuan untuk mendapatkan data sesuai dengan pertanyaan yang diajukan. Sedangkan menurut Sugiyono (2017:142) kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, maka dari itu kuesioner merupakan suatu alat dalam penelitian untuk mengumpulkan data dari responden melalui serangkayan pertanyaan yang perlu dijawab oleh para responden. Terdapat tiga bentuk kuesioner yang sangat umum digunakan dalam penelitian yaitu kuesioner terbuka, kuesioner tertutup serta kuesioner campuran. Pada penelitian ini peneliti menggunakan bentuk kuesioner tertutup yang dimana didalamnya berisikan pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti dengan alternatif jawaban yang telah disediakan oleh peneliti, sehingga para responden bisa langsung memberikan tanda ceklis ataupun silang pada kolom yang sudah disediakan.

3.3.1 Angket

Angket, yang juga dikenal sebagai "kuesioner," merupakan serangkaian pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, baik mengenai pengetahuan mereka maupun data pribadi (Arikunto, 2013). Melalui metode survei, kuesioner juga berfungsi untuk mengumpulkan data primer dan memperoleh pandangan dari responden (Isti Pujihastuti, 2010). Menurut Subandi et al. (2017), kuesioner merupakan salah satu alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dari populasi yang besar. Berikut adalah langkah-langkah yang diikuti peneliti dalam menyusun kuesioner:

1. Membuat konsep variabel penelitian

Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi konsep dari variabel yang akan digunakan sebagai instrumen. Untuk menjawab permasalahan yang ditemukan di lapangan, peneliti menggunakan satu kuesioner yang diadaptasi dari penelitian sebelumnya. Kuesioner ini ditujukan kepada siswa obesitas dengan tujuan untuk mengukur motivasi mereka dalam mengikuti pembelajaran PJOK di sekolah.

2. Membuat aspek dan indikator

Setelah menentukan konsep, peneliti kemudian menyusun aspek dan indikator yang akan digunakan dalam pengembangan instrumen. Indikator-indikator tersebut diadaptasi dari penelitian sebelumnya yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian tersebut adalah (Pelieter, et al., 1995) yang membahas tentang skala motivasi siswa dalam pendidikan jasmani dengan hasil validitas CFI (*Comparative Fit Index*) 0.92-0.95, TLI (*Tucker-Lewis Index*), dan RMSE (*Root Mean Square Error of Approximation*) 0.05-0.08, dan reliabilitas sebesar 0.63-0.88.

Instrumen yang digunakan telah validitas dan terdapat 27 butir pertanyaan untuk menganalisis motivasi siswa obesitas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani. Berikut adalah kisi-kisi yang peneliti buat dengan mengadopsi dari penelitian sebelumnya:

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen penelitian motivasi siswa obesitas terhadap pembelajaran penjas

Indikator	Pertanyaan	Bentuk		Letak Pertanyaan
		Positif	Negatif	
Intrinsik	1. Atas kesenangan yang diberikan kepada saya untuk mengetahui lebih banyak tentang olahraga yang saya latih	✓		3
	2. Saya sering bertanya pada diri sendiri; Sepertinya saya tidak dapat mencapai tujuan yang saya tetapkan untuk diri saya sendiri.		✓	2
	3. Saya merasa senang saat mempelajari teknik latihan yang belum pernah saya coba sebelumnya.	✓		5
	4. Saya senang menemukan strategi kinerja baru.	✓		6
	5. Dulu saya mempunyai alasan yang baik untuk melakukan olahraga, namun sekarang saya bertanya pada dirisendiri apakah saya harus terus melakukannya.		✓	4
	6. saya merasakan tidak percaya diri saat melakukan teknik tertentu		✓	9
	7. Atas kesenangan yang saya rasakan saat memperbaiki beberapa kelemahan saya	✓		10
	8. Untuk kepuasan yang saya alami ketika saya menyempurnakan kemampuan saya.	✓		28
	9. Atas kesenangan yang saya rasakan saat melakukan gerakan-gerakan sulit tertentu.	✓		26
	10. Saya merasa senang dalam olahraga karena dapat menjalani pengalaman yang mengasyikkan.	✓		1
	11. Saya kurang senang dalam ketika benar-benar terlibat dalam kegiatan olahraga		✓	11
	12. Karena emosi yang kuat yang saya rasakan saat melakukan olahraga yang saya sukai	✓		7

Muhamad Rifqi Fauzi, 2024

Analisis Deskriptif Motivasi Siswa Obesitas Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMAN 1 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	13. Karena saya menyukai perasaan benar-benar tenggelam dalam aktivitas olahraga.	✓		12
	14. Saya tidak senang menemukan teknik pelatihan baru		✓	8
trinsik	15. Karena menurut saya, ini adalah salah satu cara terbaik untuk bertemu orang	✓		25
	16. Saya mendapat kesan tidak mampu sukses dalam Pelajaran olahraga ini.		✓	18
	17. Saya kira tempat saya bukan di bidang olahraga.		✓	24
	18. Karena ini adalah salah satu cara terbaik yang saya pilih untuk mengembangkan aspek lain dari diri saya	✓		16
	19. Saya sering bertanya pada diri sendiri; Sepertinya saya tidak dapat mencapai tujuan yang saya tetapkan untuk diri saya sendiri.		✓	13
	20. Karena ini adalah cara yang baik untuk mempelajari banyak hal yang dapat berguna bagi saya dalam bidang olahraga dalam hidup saya.	✓		23
	21. Karena orang-orang di sekitar saya menganggap penting untuk menjaga kebugaran tubuh.	✓		14
	22. Saya berolahraga untuk memamerkan diri kepada orang lain betapa bagus nya saya dalam berolahraga		✓	17
	23. Saya berolahraga karna gengsi		✓	15
	24. Karena olahraga diperlukan supaya tubuh menjadi lebih bugar	✓		19
	25. Karena hal ini memungkinkan saya untuk dihormati oleh orang-orang yang saya kenal.		✓	27
	26. Saya tidak dapat meluangkan waktu untuk olahraga karena sibuk dengan tugas yang lain		✓	22
	27. Saya tidak suka berolahraga karena selalu membuat saya kelelahan		✓	20

--	--	--	--	--

3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang diterapkan untuk kuesioner dalam penelitian ini adalah skala Likert. Skala ini digunakan untuk mengukur persepsi, sikap, atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai suatu peristiwa sosial (Bahrun, et al, 2018). Menurut Kriyantono dalam (Janti, 2014), skala Likert adalah skala yang digunakan untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap suatu peristiwa atau fenomena sosial.

Pada skala Likert, terdapat dua tipe pertanyaan, yaitu pertanyaan positif yang digunakan untuk mengukur skala positif, dan pertanyaan negatif untuk mengukur skala negatif. Skor untuk pertanyaan positif adalah 5, 4, 3, 2, dan 1, sedangkan untuk pertanyaan negatif adalah 1, 2, 3, 4, dan 5 (Pranatawijaya, et al, 2019). Beberapa pilihan jawaban yang digunakan dalam kuesioner ini antara lain sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Beriku merupakan gambaran dari pengukuran Skala Likert yang digunakan pada penelitian ini:

Tabel 3. 2 Tabel Skala Likert

Jawaban	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Kurang Setuju	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Berikut adalah daftar pertanyaan yang peneliti buat sesuai dengan indikator yang telah peneliti buat:

Tabel 3. 3 Butir pertanyaan Instrumen Motivasi Siswa Obesitas Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani

No	Daftar Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	TS
1	a merasa senang dalam olahraga karena dapat menjalani pengalaman yang mengasyikkan					
2	a sering bertanya pada diri sendiri; Sepertinya saya tidak dapat mencapai tujuan yang saya tetapkan untuk diri saya sendiri					
3	s kesenangan yang diberikan kepada saya untuk mengetahui lebih banyak tentang olahraga yang saya latih					
4	u saya mempunyai alasan yang baik untuk melakukan olahraga, namun sekarang saya bertanya pada dirisendiri apakah saya harus terus melakukannya.					
5	a merasa senang saat mempelajari teknik latihan yang belum pernah saya coba sebelumnya.					
6	ang menemukan strategi kinerja baru					
7	ena emosi yang kuat yang saya rasakan saat melakukan olahraga yang saya sukai					
8	a tidak senang menemukan teknik pelatihan baru					
9	merasakan tidak percaya diri saat melakukan teknik tertentu					
10	s kesenangan yang saya rasakan saat memperbaiki beberapa kelemahan saya					
11	a kurang senang dalam ketika benar-benar terlibat dalam kegiatan olahraga					
12	ena saya menyukai perasaan benar-benar tenggelam dalam aktivitas olahraga.					
13	a sering bertanya pada diri sendiri; Sepertinya saya tidak dapat mencapai tujuan yang saya tetapkan untuk diri saya sendiri					
14	a berolahraga karena orang-orang di sekitar saya menganggap penting untuk menjaga kebugaran tubuh					
15	a berolahraga karna gengsi					
16	ena ini adalah salah satu cara terbaik yang saya pilih untuk mengembangkan aspek lain dari diri saya					

17	a berolahraga untuk memamerkan diri kepada orang lain betapa bagusnya saya dalam berolahraga					
18	a mendapat kesan tidak mampu sukses dalam Pelajaran olahraga ini					
19	ena olahraga diperlukan supaya tubuh menjadi lebih bugar					
20	a tidak suka berolahraga karena selalu membuat saya kelelahan					
21	a tidak dapat meluangkan waktu untuk olahraga karena sibuk dengan tugas yang lain					
22	Untuk kepuasan yang saya alami ketika saya menyempurnakan kemampuan saya					
23	ena ini adalah cara yang baik untuk mempelajari banyak hal yang dapat berguna bagi saya dalam bidang olahraga dalam hidup saya.					
24	a kira tempat saya bukan di bidang olahraga.					
25	ena menurut saya, ini adalah salah satu cara terbaik untuk bertemu orang					
26	s kesenangan yang saya rasakan saat melakukan gerakan-gerakan sulit tertentu					
27	ena hal ini memungkinkan saya untuk dihormati oleh orang-orang yang saya kenal.					

3.3.2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah segala bentuk bukti fisik atau rekaman yang dapat berupa tulisan, foto, video, kaset, dan lainnya, yang telah dibuat dan bisa disimpan atau digunakan lagi (Agave, 2020). Menurut Ulfah et al. (2022), dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui dokumen atau catatan tertulis yang ada. Blasius Sudarsono (2003) menyatakan bahwa jika peneliti atau pengambil keputusan secara konsisten mendokumentasikan semua hasil kerja, baik berupa data, informasi, maupun pengetahuan, dalam sistem dokumentasi yang tepat, maka akan terbentuk akumulasi informasi yang menjadi dasar penting bagi pusat informasi. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan bukti fisik, seperti foto, catatan, dan sebagainya, yang berfungsi sebagai sumber informasi dalam penelitian.

Muhamad Rifqi Fauzi, 2024

Analisis Deskriptif Motivasi Siswa Obesitas Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMAN 1 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Menurut Zellatifanny & Mudjiyanto (2018), penelitian deskriptif merupakan metode yang bertujuan untuk menggambarkan objek atau subjek yang diteliti secara objektif, dengan menyajikan fakta-fakta secara sistematis serta karakteristik dan frekuensi yang diteliti dengan tepat. Sementara itu, menurut Nawawi (2005), metode deskriptif adalah pendekatan yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian dengan menggambarkan kondisi subjek atau objek yang diteliti berdasarkan fakta-fakta yang ada atau yang dapat diamati.

Tingkat motivasi siswa obesitas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani dapat diidentifikasi melalui analisis lembar angket yang telah diisi oleh siswa tersebut. Data yang terkumpul kemudian diolah dan disusun secara sistematis dan rapi. Proses pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa langkah berikut: Semua daftar pertanyaan dalam angket dikumpulkan dan diperiksa serta dikelompokan sesuai dengan kelas.

- 1) Data yang terkumpul diperiksa ulang untuk memastikan tidak ada jawaban angket yang kosong atau tidak lengkap.
- 2) Data kemudian diolah dan dihitung secara manual menggunakan bantuan komputer.
- 3) Hasil pengolahan data tersebut disusun dan ditampilkan dalam bentuk tabel serta diagram.
- 4) Jumlah atau frekuensi dari setiap jawaban angket dihitung untuk analisis lebih lanjut.
- 5) Persentase setiap jawaban dihitung dan disusun dalam tabel berdasarkan topik bahasan, lalu disajikan dalam bentuk grafik

Pada penelitian ini, peneliti akan menyajikan hasil pengukuran data berupa data kuantitatif yang dianalisis menggunakan teknik deskriptif persentase. Teknik analisis ini bertujuan untuk memahami status variabel, yaitu menggambarkan motivasi siswa obesitas dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Menurut Riduwan (2004: 71-95) langkah-langkahnya sebagai berikut

Muhamad Rifqi Fauzi, 2024

Analisis Deskriptif Motivasi Siswa Obesitas Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMAN 1 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Menghitung nilai responden dan masing-masing aspek atau sub variabel
- 2) Merekap nilai
- 3) Menghitung nilai rata-rata
- 4) Menghitung persentase dengan rumus

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

(Sudijono; 2008:42)

Keterangan:

DP = Deskriptif Persentase (%)

n = Skor empirik (Skor yang diperoleh)

N = Skor Ideal untuk setiap item pertanyaan

Untuk menentukan jenis deskriptif persentase yang diperoleh masing-masing indikator dalam variabel, dan perhitungan deskriptif persentase kemudian ditafsirkan kedalam kalimat.